ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SIA PADA PT GTS INDONESIA CABANG SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Disusun Oleh :

WIDYA TOMMY MARYONO
2011310642

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
2015

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT GTS INDONESIA CABANG SURABAYA

Widya Tommy Maryono
STIE Perbanas Surabaya
Email : widyatommy@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of the involvement of users of accounting information systems, training and education of users of accounting information systems, the ability of users of accounting information systems, top management support, systems development and formalization of accounting information on the performance of accounting information systems in PT GTS Indonesia Surabaya. This research is quantitative descriptive. The population in this study is the accounting information system users in PT GTS Indonesia Surabaya. The samples in this study were users of accounting information systems in PT GTS Indonesia Surabaya. The sampling technique used in this study is purposive random sampling. Analysis of the data using linear regression. Based on the results of this study concluded that a training and education users information accounting system has an influence on accounting information system. For the ability of users of accounting information systems, any support top managemen,t user involvement in the development of accounting information system accounting information system and the formalization of system development has had no influence on the performance of accounting information systems.

Keywords :*performance of accounting information system, linear regression*

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini organisasi dan perusahaan sangat tergantung pada keberadaan sistem informasi agar dapat berjalan dengan efisien, efektif dan terkendali sehingga mampu bersaing dengan baik pada tingkat lokal dan tingkat internasional. Efisien, efektivitas dan pengendalian dapat terwujud melalui penggunaan informasi yang memiliki kualitas baik dari suatu sistem informasi.

Perkembangan bisnis pada era teknologi saat ini telah mencapai tahapan kompetisi yang sangat ketat. Maka dari itu kebutuhan terhadap informasi yang berkualitas sangat diperlukan dalam suatu pengambilan keputusan bisnis dan dalam rangka peningkatan produktivitas. Disamping itu pula kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini, masalah – masalah yang timbul semakin banyak dan kompleks yang membuat manajemen sulit untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Maka dari itu dalam aktivitas perusahaan, manajemen membutuhkan informasi-informasi yang berkualitas untuk menghasilkan suatu keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali.

Banyak perusahaan yang menggunakan sitem informasi dalam operasi perusahaannya tetapi kinerja sistem informasi akuntansi pada realisasinya menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan, seperti contohnya pemakai yang tidak mengerti bagaimana cara mengoperasikan sistem informasi secara maksimal, biaya yang dikeluarkan untuk membuat sistem informasi lebih besar daripada manfaat yang didapat, sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sistem informasi yang terlalu canggih, sistem informasi yang terlalu besar untuk skala perusahaan yang berukuran kecil sehingga perusahaan akan mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan

terlalu besar yang sesungguhnya perusahaan dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi dengan sistem infromasi yang sederhana.

Untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif, manajemen dan pemakai perlu dilibatkan dalam analisis dan perancangan sistem informasi dan kegiatan lanjutannya. Pada umumnya kelompok perancangan atau tim proyek yang meliputi para pemakai, analis, dan manajemen dibentuk untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan spesifikasi-speisifikasi teknis, dan menerapkan sistem baru. Kerja sama antar pemakai yang dibutuhkan dalam keberhasilan pengoperasian sistem. Sebagian besar penggunaan sistem informasi akuntansi bersifat rutin. Untuk memastikan proses input data, hubungan yang terus menerus antar pemakai dan sistem informasi adalah penting

Soegiharto (2001) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Keberadaan Dewan Pengarah secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keterlibatan manajemen puncak dalam kesuksesan implementasi SI merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diharapkan akan membawa penggunaan SI secara efektif.

Penelitian Simatupang dan Akib (2007) menyatakan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan dan efektivitas organisasi. Pemimpin sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam organisasi yang dipimpinnya termasuk penggunaan SI sebagai sarana dalam menyelesaikan tugas. Igbaria et al (1997) mengemukakan bahwa terdapat adanya faktor internal organisasi yang mempengaruhi penggunaan SI antara lain dukungan manajemen *(management support)* yaitu tingkat dukungan secara umum yang diberikan oleh manajemen puncak dalam suatu organisasi. Choe (1996) secara empiris menguji bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas SI melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan penggunaan SI.

Beberapa alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Leela Damodaran yang dikutip dalam Azhar Susanto (2004:369) adalah: "Kebutuhan pemakai, pengetahuan akan kondisi lokal, keangganan untuk berubah, pemakai merasa terancam, meningkatkan alam demokrasi".

Menurut bahasan Robbins (2005:45) menyebutkan kemampuan, sebagai berikut:*"Ability refers to an individual's capacity to perform the various tasks in a job"*. Dalam hal ini kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Kemampuan (*abilities*)
3. Keahlian (*skills*)

Kemampuan pemakai dari segi pengetahuan, kemampuan dan keahlian sebagai pemakai sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi sistem informasi, hal ini penting dalam rangka kesuksesan sistem informasi yang dipakai atau sedang dibangun. Maka dari itu, pelatihan dan pendidikan karyawan yang menggunakan sistem informasi harus tercakup dalam tahap perancangan. Pelatihan dan [pendidikan pemakai sistem informasi dilakukan, juga untuk meningkatkan kualitas output dari sistem informasi yang dipakai.

Keterlibatan pengguna SIA merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Kapabilitas personal SIA dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personil SIA diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil SIA. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SIA atau komputerisasi. Formalisasi adalah prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu

pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Komite Pengendalian SI adalah komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan kepada eksekutif dalam pengembangan sistem informasi.

Semakin vitalnya suatu teknologi informasi bagi keberhasilan perusahaan secara keseluruhan akan secara otomatis memperluas peranan suatu sistem informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi pada PT. GTS Indonesia cabang Surabaya merupakan penyedia informasi, khususnya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Didorong oleh kompleksnya laporan keuangan dan kemajuan teknologi, hal itu memacu kebutuhan suatu sistem informasi yang handal agar proses pencatatan aktivitas PT. GTS Indonesia cabang Surabaya bisa seefisien mungkin dan pengoperasian yang lebih mudah.

PT GTS Indonesia yang bergerak di bidang *tradeing* alat potong dan alat berat industri sangat mengandalkan peran sistem informasi di dalam perusahaannya. Setiap karyawan khususnya bagian sales diwajibkan untuk menguasai sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh pihak manajemen. PT GTS memberikan harapan yang tinggi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang telah disediakan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitiaan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT GTS Indonesia Cabang Surabaya".

METODE PENELITIAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika dalam pernyataan dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur dikuesioner tersebut. Uji Validitas juga dapat dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Imam Ghozali, 2005). Dikatakan valid jika korelasi antara item indikator dengan total skor dengan signifikansi hasil korelasi kurang dari 0,05 yang didapat dari hasil dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Maka dihasilkan data yang valid berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Imam Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari pernyataan dikuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik menggunakan Croncbach Alpha (α). Nilai Cronbach Alpha (α) yang memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60 sehingga didapatkan hasil masing-masing variabel menjadi reliabel (Nunnally, 1967).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dan variabel residual memiliki distribusi yang normal. Data yang baik adalah data yang pendistribusiannya normal. Dengan uji statistik menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat hasil dari signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ada korelasi atara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Imam Ghozali, 2005 Untuk melihat adanya multikolonieritas dilihat nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Imam Ghozali, 2005 jika variance dari residual yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi :

$$l\,Ut\,l = \alpha + \beta Xt + vt$$

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan hanya menjelaskan kelompok data itu saja yang dilihat dari nilai rata-rata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi baik atau tidak baik. Penggunaan tingkat signifikansinya menggunakan 0,05 (5%). Hasil uji F dilihat dalam tabel annova pada kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka disimpulkan bahwa model tersebut fit. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka disimpulkan bahwa model tersebut tidak fit.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square**)**

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel oleh variabel yang lain (Santosa dan Ashari, 2005:125). Hasil perhitungan Adjusted R^2 dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 maka variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t

Uji t dikenal dengan Uji Parsial yang bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh signifikan masing-masing variabel. Uji dilaksanakan dengan membandingkan nilai signifikansi uji t dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom Sig. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait Berdasarkan nilai signifikansi hasil output, jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Tabel 4.2
USIA RESPONDEN

Usia	Responden	Presentase
20 – 25	7	18,42 %
26 – 30	15	39,47 %
31 – 35	7	18,42 %
36 – 40	6	15,78 %
41 – 45	1	2,63 %
46 – 50	1	2,63 %
51 – 55	1	2,63 %
Jumlah	38	100 %

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.2 disajikan informasi mengenai umur responden yang terdapat pada penelitian ini. Umur 20-25 terdapat tujuh responden, 26-30 terdapat 15 responden, 31-35 terdapat tujuh responden, 36-40 terdapat enam responden, 41-45 terdapat satu responden, 46-50 terdapat satu responden, dan 51-55 terdapat satu responden. Maka dapat ditarik kesimpulan responden dominan berumur 26-30 tahun.

Tabel 4.4
PENDIDIKAN RESPONDEN

Pendidikan	Responden	Presentase
SLTA	20	52,63 %
Diploma	8	21, 05 %
Sarjana	8	21,05 %
Pasca Sarjana	2	5,26 %
Jumlah	38	100 %

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.4 disajikan informasi mengenai pendidikan responden yang terdapat pada penelitian ini. Responden dengan pendidikan SLTA berjumlah 20 responden, responden dengan pendidikan Diploma berjumlah delapan responden, responden dengan pendidikan Sarjana berjumlah delapan responden, responden dengan pendidikan Pasca Sarjana berjumlah dua responden. Maka dapat diambil kesimpulan responden dominan berpendidikan SLTA. Dengan total responden 38 responden tidak seluruhnya berasal dari cabang surabaya, terdapat beberapa responden yang berasal dari kantor cabang lain.

Tabel 4.5
SIA YANG DIPAKAI RESPONDEN

Sistem Informasi	Responden	Presentase
Ms. Access	0	0 %
Ms. Excel	38	100 %
Ms. Frontpage	0	0 %
Ms. Power Point	0	0 %
Ms. Publisher	0	0 %
Ms. Word	0	0 %
Jumlah	38	100 %

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.5 disajikan informasi mengenai sistem informasi yang digunakan oleh responden pada penelitian ini. Responden yang menggunakan *Ms Access* berjumlah nol responden, *Ms Excel* berjumlah 38 responden, *Ms Frontpage* berjumlah nol responden, *Ms Power Point* berjumlah nol responden, *Ms Publisher* berjumlah nol responden, *Ms word* berjumlah nol responden. Maka dapat diambil kesimpulan responden pada penelitian ini dominan menggunakan sistem informasi *Ms Excel*.

UJI VALIDITAS

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kinerja SIA memiliki korelasi antara masing-masing indikator KSIA1 sampai dengan KSIA11 dikatakan valid karena korelasi signifikansi kurang dari 0,05 dan alat uji mampu mengukur variabel sehingga dapat digunakan pada pengujian selanjutnya sedangkan pada indikator KSIA12 dan KSIA13 dikatakan tidak valid dikarenakan alat uji tidak mampu mengukur indikator karena korelasi signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya. Variabel keterlibatan pemakai dengan indikator KTP1 sampai dengan KTP2 dikatakan valid karena korelasi signifikansi kurang dari 0,05 dan alat uji mampu mengukur variabel sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya. Variabel dukungan manajemen dengan indikator DM1 sampai dengan DM 5 dikatakan valid karena korelasi signifikansi kurang dari 0,05 dan alat uji mampu mengukur variabel sehingga dapat digunakan pada pengujian selanjutnya. Variabel formalisasi pengguna dengan indikator FP1 sampai dengan FP5 terdapat tiga indikator yang korelasi signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu pada indikator FP2, FP3 dan FP5 dan alat uji mampu mengukur variabel sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya sedangkan indikator FP1 dan FP4 tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya karena korelasi signifikansinya lebih dari 0,05.

UJI RELIABILITAS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dijelaskan bahwa saat melakukan uji reliabilitas ada indikator pernyataan pada variabel dukungan manajemen dan formalisasi pengguna yang dikeluarkan karena saat melakukan uji terdapat indikator DM5, FP2, FP3, FP4 yang dianggap tidak konsisten menjadi pengukur variabel, agar variabel menjadi reliabel maka dilakukan cronbach alpha if deleted yaitu mengeluarkan salah satu indikator pernyataan yang dianggap tidak konsisten menjadi pengukur variabel sehingga dapat mengangkat nilai cronbach alpha per indikator pernyataan variabel

menjadi lebih besar daro 0,60 pada tabel tersebut.

Setelah melakukan *cronbach alpha item if deleted* maka pernyataan semua variabel dapat dinyatakan reliabel karena nilai korelasi cronbach alpha lebih besar dari 0,60 yaitu variabel kinerja SIA sebesar 0,881 diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas dari 13 indikator pernyataan. Keterlibatan pengguna menghasilkan nilai korelasi cronbach alpha sebesar 0,719 diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas dari dua indikator pernyataan. Dukungan manajemen tidak dapat menghasilkan nilai yang reliabel walaupun beberapa indikator sudah dikeluarkan tetap tidak mampu menghasilkan nilai korelasi cronbach alpha yang lebih besar dari 0,60. Formalisasi Pengguna menghasilkan nilai korelasi cronbach alpha sebesar 0,648 diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas dari empat pernyataan dan satu pernyataan dikeluarkan yaitu indikator FP5 karena terdeteksi tidak mampu secara konsistem menjadi pengukur variabel.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 pengujian heteroskedastisitas menghasilkan output variabel keterlibatan pemakai 0,128, variabel dukungan manajemen 0,956, variabel formalisasi pengguna 0,606, variabel pelatihan dan pendidikan 0,760 dan variabel pengalaman pengguna 0,524 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut data yang homogen.

UJI F

Prediktor pengalaman pengguna, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen, formalisasi pengguna, pelatihan dan pendidikan dengan variabel dependen kinerja SIA menghasilkan signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

ADJUSTED R SQUARE

Pada hasil pengujian dengan hasil kolom diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai yang didapat pada kolom adjusted R square sebesar 40,5% yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

UJI T

Dilihat dari uji T pada tabel diatas dengan variabel dependen kinerja SIA pada kolom sig mendapatkan hasil variabel keterlibatan pemakai mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,593 , variabel dukungan manajemen mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,065 , variabel formalisasi pengguna mendapatkan hasil sebesar 0,901 , variabel pelatihan dan pendidikan mendapatkan hasil sebesar 0,018 dan variabel pengalaman pengguna mendapatkan hasil sebesar 0,356. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan pada kinerja sia karena masing masing variabel tersebut memiliki signifikansi kurang dari 5% yang artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen, pengalaman pengguna dan formalisasi pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 maka diketahui bahwa hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu keterlibatan pemakai dan formalisasi pengguna secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel dukungan manajemen, pelatihan dan pendidikan dan pengalaman pengguna secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berikut adalah penjelasan dari hasil uji yang telah dilakukan:

1. **Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi**

   Sistem informasi dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan secara tersendiri pada para pemakai dan

para pemakai tersebut akan secara suka rela menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah diaplikasikan di perusahaan. Apabila para pemakai diberi kesempatan untuk menyampaikan usulan dalam rangka pengembangan sistem informasi maka secara psikologis akan merasa bahwa dia mempunyai tanggung jawab pada sistem informasi tersebut, sehingga dapat diharapkan pemakai memiliki tanggung jawab pada sistem yang dipakai dan kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat dengan sendirinya.

Keterlibatan pemakai pada hasil uji terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dapat membuktikan hubungan yang berpengaruh signifikan antara keterlibatan pemakai dan kinerja sistem informasi akuntansi, kemungkinan yang terjadi adalah para responden sebagai pemakai sistem informasi akuntansi merasa tertarik dalam pengembangan, memberi usulan untuk kelancaran sistem informasi akuntansi namun pada dasarnya keterlibatan pemakai akan menghasilkan hubungan yang positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami mengingat setiap karyawan bisa saja memiliki keinginan dalam menyampaikan usulan ataupun menginginkan terlibat dalam proses sistem informasi akuntansi yang ada.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ronna wati dalimunthe, Restu Agusti, Ruhul Fitrious (2014), Rizki Respati Prabowo (2013), Hendra Ronaldi (2012), Nurul Megawati (2007) namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010).

2. Dukungan Manajemen

Manajemen puncak bertanggung jawab penuh atas segala penyediaan ataupun pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Manajemen merasa bertanggung jawab dan merasa mempunyai kendali untuk kelancaran sistem informasi akuntansi di perusahaan begitu pula terhadap kinerja sistem informasi akuntansi nya.

Dukungan manajemen terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dapat memberikan bukti bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini konsisten dengan Ronna wati dalimunthe, Restu Agusti, Ruhul Fitrious (2014), Rizki Respati (2013), Hendra Ronaldi (2012), Susilatri (2010) namun tidak konsisten dengan penelitian Nurul Megawati (2007).

3. Formalisasi penggunaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi

Dalam hasil penelitian memberikan bukti bahwa formalisasi penggunaan dan pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Ronna wati dalimunthe, Restu Agusti, Ruhul Fitrious (2014), Rizki Respati (2013), Susilatri (2010), Nurul Megawati (2007) namun tidak konsisten dengan penelitian Hendra Ronaldi (2012). Kemungkinan dalam hal ini adalah pengguna sistem sudah merasa nyaman, terbiasa maupun puas dengan sistem informasi yang telah ada di dalam perusahaan sehingga pemakai beranggapan sistem yang telah ada tidak perlu lagi dikembangkan menimbang faktor yang akan muncul ketika pengembangan sistem dilakukan cukup merepotkan semisal harus beradaptasi lagi dengan sistem yang telah dikembangkan yang tentunya akan menyita waktu dari pemakai sistem informasi akuntansi.

4. Pelatihan dan Pendidikan

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (skills), dan sikap (*attitudes*) yang memampukan manusia untuk mencapai tujuan individual

dan organisasi saat ini dan di masa depan (Conratht & Mignen, 2003). Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum. Dalam hasil penelitian memberikan bukti bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hal ini konsisten dengan penelitian Ronna wati dalimunthe, Restu Agusti, Ruhul Fitrious (2014), Rizki Respati (2013), Susilatri (2010), Nurul Megawati (2007) namun tidak konsisten dengan penelitian Hendra Ronaldi (2012).

5. **Pengalaman Pengguna.**

Dalam hasil penelitian memberikan bukti bahwa pengalaman pengguna tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun hasil pada penelitian ini tidak konsisten dengan semua penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan karena pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel pengalaman pengguna dalam penelitian. Tidak berpengaruhnya pengalaman pengguna seacara signifikan dapat disebabkan karena pada dasarnya pengalaman adalah proses belajar yang tidak disadari karena telah dikerjakan dengan rentan waktu yang teratur. Dapat dikatakan bahwa pengguna sistem informasi yang berpengalaman akan memberikan dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena para pengguna tidak lagi memerlukan banyak adaptasi terhadap sistem yang disediakan atau diaplikasikan oleh perusahaan. Namun bagi beberapa responden pengalaman menggunakan sistem informasi sebelumnya tidak memiliki pengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dengan responden sebanyak 38 orang pada penelitian ini maka dilakukan pengujian dengan SPSS 16.0 mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Semua indikator masing–masing variabel valid karena semua nilai Pada uji validitas dengan nilai signifikansi 0,05 didapatkan hasil bahwa alat uji mampu mengukur variabel sehingga dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.
2. Semua indikator pada masing – masing variabel reliabel karena Pada uji reliabilitas dengan menggunakan nilai cronbach alpha 0,6 maka didapatkan hasil semua variabel reliabel karena mendapatkan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 hanya variabel dukungan manajemen tidak reliabel walaupun beberapa indikator sudah dikeluarkan.
3. Model layak/ fit karena pada Uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 menghasilkan signifikansi 0,000.
4. Pengaruh semua variabel independent terhadap dependent sebesar 40,5 % dan sisanya tidak diketahui dalam penelitian.
5. Berdasarkan uji t variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerjas sia PT GTS Indonesia cabang Surabaya adalah pelatihan dan pendidikan pemakai karena nilai signifikansinya < 0.005.
6. Asumsi klasik (Normailtas, multikolinieritas, dan heteroskedastsitas) pada model regresi linier berganda terpenuhi, sehingga kevalidan interpretasi kelayakan model(uji F) dan uji pengaruh (uji T) dapat disimpulkan akurat atau dapat dipercaya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu memperbaiki hasil

dari penelitian. Beberapa keterbatasannya adalah:

1. Pada proses pengumpulan data, jumlah karyawan yang memakai sistem informasi akuntansi pada satu perusahaan saja seringkali berjumlah sedikit dengan kata lain adalah sampel kecil.
2. Pada proses pengembalian kuesioner seringkali ada beberapa kuesioner yang tidak terisi dengan sempurna.
3. Pada proses pengisian kuesioner tidak semua responden mengetahui definisi dari variabel yang ada pada penelitian ini yaitu variabel formalisasi pengembangan sistem.
4. Pernyataan pada kuesioner adalah replikasi dari penelitian terdahulu dengan sedikit revisi.
5. Pada beberapa model penelitian terdapat beberapa variabel yang tidak valid dan harus dibuang dalam proses analisis data selanjutnya yaitu : terdapat kuesioner yang pengukurannya tidak sama pada salah satu variabel, variabel dukungan manajemen tetap tidak reliabel meskipun sudah dilakukan treatment dan variabel formalisasi pengguna dan pengembangan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat memberikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran-saran adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan perusahaan yang akan diteliti perlu diperhatikan untuk menghindari minim nya responden.
b. Penyebaran kuesioner lebih baik ditunggu dilokasi guna menghindari tidak kembalinya kuesioner.
c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian. Tidak dilakukan pada satu perusahaan saja.
d. Kuesioner antar variabel disesuaikan dan disamakan pengukurannya agar tidak menjadi masalah saat pengujian statistik.

DAFTAR RUJUKAN

Adventri, Beriyaman. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei Terhadap Tiga Badan Usaha Milik Negara di Bandung)*. Diss. Universitas Widyatama, 2008.

Dalimunthe, Ronna Wati, Restu Agusti, dan Ruhul Fitrios, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang ada di Riau dan Sumatera Barat." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.2 (2015): 1-15.

Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS." Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang (2005).

Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang* (2011).

D.Gujarati, 2003. *Basic Econometric.* Mc-Grawhill. New York.

Rini Handayani, "Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Fektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12.1 (2010): pp-26.

Ani Hidayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI." (2011).

Acep Komara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi* 6.2 (2010): 143-160.

Nunnaly, J. 1967. *Psychometric Methods.* New York. McGraw-Hill.

Hendra Ronaldi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1.3 (2012): 70-76.

Sentosa dan Ashari. "*Analisis statistic Dengan Microsoft Excel dan SPSS". Andy, Yogyakarta (2005).*

Luciana Spica, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo.*" (2007).

Azhar Susanto, "*Sistem Informasi Akuntansi." Gramedia, Jakarta (2008).*

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.